

PENGEMBANGAN MEDIA MOBILE LEARNING MATA PELAJARAN BAHASA ARAB METODE DIRECT DI MADRASAH TSANAWIYAH

Muhammad Irwan Wahyudi*¹, Khaerudin², Nurdin Ibrahim³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta

* Corresponding Author: m.irwanwahyudi92@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : Dec 12, 2022

Revised : May 20, 2023

Accepted : Jun 12, 2023

Available online : Jun 20, 2023

Kata Kunci:

mobile learning, bahasa Arab, metode direct

Keywords:

Mobile Learning, Arabic, Direct Method

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya pemanfaatan media pada mata pelajaran Bahasa Arab di MTsN 24 Cakung Jakarta Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media *mobile learning* mata pelajaran Bahasa Arab metode *direct* di Madrasah Tsanawiyah. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan model *Hannafin and Peck* dengan menggunakan 3 tahapan: (1) Fase analisis kebutuhan, (2) fase desain dan (3) fase pengembangan dan implementasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil dari kaji ahli oleh ahli materi berada pada kriteria "sangat baik" (4,00); (2) Hasil dari kaji ahli oleh ahli media berada pada kriteria "sangat baik" (3,67); (3) Hasil dari kaji ahli oleh ahli desain instruksional berada pada kriteria "sangat baik" (3,64); (4)

Hasil dari uji *one to one* kepada siswa berada pada kriteria "sangat baik" (3,43); (5) Hasil dari uji *small group* kepada siswa berada pada kriteria "sangat baik" (3,33); (6) Hasil dari uji keefektifan menunjukkan bahwa media *mobile learning* menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan $t_{hitung} > t_{tabel} = 9,761 > 2,045$.

ABSTRACT

The background in this research based on low utilization of media in Arabic subjects at MTsN 24 Cakung, East Jakarta. This study aims to produce mobile learning media of Arabic with direct methods in Madrasah Tsanawiyah. This type of research is the development research by Hannafin and Peck model using 3 stages: (1) the needs analysis phase, (2) the design phase and (3) the development and implementation phase. The results showed that: (1) The results of the expert review of the subject experts at "very good" criteria (4.00); (2) The results of the expert review of media experts expert judgment at "very good" criteria (3.67); (3) The results of the expert review of instructional design experts at "very good" criteria (3.64); (4) The results of the one to one test for students are in the "very good" criteria (3.43); (5) The results of the small group test for students at "very good" criteria (3.33); (6) The results of the effectiveness test show that the mobile learning media has high effectiveness in improving student's learning achievement with $t_{count} > t_{table} = 9,761 > 2,045$.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam, madrasah adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam yang memiliki sejarah panjang, berawal dari pendidikan yang bersifat informal dalam bentuk dakwah Islamiyah, kemudian mengalami peningkatan dalam bentuk *halaqah*, hingga akhirnya berkembang dalam lembaga pendidikan formal dalam bentuk madrasah (Damanhuri, dkk, 2013). Diantara salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan bahasa Arab adalah Madrasah mulai dari tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah. Pada ketiga jenjang pendidikan ini, bahasa Arab diajarkan secara klasikal dengan materi-materi yang berbeda disesuaikan dengan tingkatan masing-masing. (Vahrotun Nisa, 2017)

Ada banyak faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa Arab yang menyebabkan sukses dan tidaknya seseorang belajar bahasa Arab (dan belajar bahasa asing pada umumnya) (Hidayat, 2012). Faktor-faktor yang sering disebut oleh para pakar bahasa adalah faktor bakat, inteligensi, minat dan motivasi, metode belajar, dan faktor guru, lingkungan, dan sebagainya. Berkaitan dengan metode belajar, para linguist telah berupaya merumuskan metode dan teknik yang praktis untuk mempelajari bahasa asing (termasuk bahasa Arab). William Francis M. mencatat terdapat sekitar 15 (lima belas) metode dalam pembelajaran bahasa. (Arif, 2019)

Berdasarkan penelitian awal di lapangan di MTsN 24 Cakung Jakarta Timur, secara umum siswa kurang termotivasi untuk mempelajari dan menguasai mata pelajaran Bahasa Arab di sekolah. Selain itu ada faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi siswa seperti ada beberapa anak yang tidak berasal dari Madrasah Ibtidaiyyah (MI) sehingga mereka lebih mengalami kesulitan dibandingkan dengan teman-temannya yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyyah (MI). Selanjutnya, ada juga faktor-faktor lain seperti ketersediaan buku siswa yang terbatas khususnya pada anak-anak kelas VIII yang terpaksa belajar dengan sistem satu buku untuk dua anak. Hal ini disebabkan belum meratanya distribusi buku siswa dari pemerintah yang dalam hal ini Kementerian Agama serta anak-anak kelas VIII yang jumlahnya lebih banyak dari pada anak-anak kelas lain. Hal ini ditambah dengan permasalahan lain seperti kurangnya penggunaan media dalam proses belajar, kesulitan menghafal dan memahami materi dari buku siswa, keterbatasan sarana prasarana, dan waktu belajar yang hanya 3 jam pelajaran dalam 1 minggu.

Dari data yang diperoleh juga terlihat bahwa ketertarikan siswa terhadap bahasa Arab sangat kurang hingga mengakibatkan manfaat yang dirasakan siswa dalam belajar bahasa Arab sangat sedikit. Hal tersebut disebabkan beberapa hal seperti yang telah

dijelaskan di atas, khususnya penggunaan media pembelajaran yang kurang ditambah dengan jaranginya siswa mengulang kembali pelajaran bahasa Arab di rumah. Untuk dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab dan dekat penggunaannya dengan keseharian siswa yakni *smartphone*, sehingga siswa dapat mengaksesnya di mana saja, bahkan di rumah, dengan adanya media *mobile learning* ini siswa diharapkan senang mengulang kembali pelajaran Bahasa Arab yang telah dilaksanakan di sekolah.

Hasil yang diperoleh peneliti untuk akses siswa pada *smartphone* adalah sangat baik, karena mayoritas siswa sudah memiliki *smartphone*, bahkan sudah dalam tahap kecanduan *gadget* berdasarkan dari wawancara guru dan laporan orangtua siswa. Ditambah dengan kondisi pandemi COVID-19 yang menuntut siswa mengikuti pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan teknologi. Adanya pengembangan media *mobile learning* ini diharapkan menjadi *win-win solution* untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab dan mengalihkan durasi penggunaan *gadget* mereka untuk pembelajaran.

Peneliti memilih untuk mengembangkan media bahasa Arab di kelas VIII karena untuk siswa kelas VII masih ada tahap penyesuaian bagi siswa yang berasal dari lulusan SD (Sekolah Dasar), bukan dari MI (Madrasah Ibtidaiyyah), sehingga mereka baru pertama kali belajar bahasa Arab secara formal, dan untuk kelas IX ada keterbatasan waktu karena persiapan kelulusan.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab akan terjadi interaksi antara guru dan peserta didik (Fahrurrozi, 2014). Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh anak didik, sedangkan mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru (Kemal & Hasibuan, 2017). Kegiatan mengajar guru sangat mempengaruhi kegiatan belajar anak didik. Kegiatan belajar-mengajar bahasa Arab melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru (pendidik), tujuan pembelajaran, konten/ isi pelajaran, metode, media, dan evaluasi pembelajaran.

Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar-mengajar, baik perubahan secara psikologis dalam tingkah laku, motorik, maupun gaya hidupnya (Saptono, 2016). Sementara itu, tujuan pembelajaran bahasa Arab secara umum adalah agar peserta didik mampu menguasai empat keterampilan bahasa, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Untuk memperoleh keempat keterampilan ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik, salah satu di antaranya adalah metode

pembelajaran.

Pembelajaran bahasa sebagai bahasa kedua harus lebih seperti pembelajaran bahasa pertama, banyak interaksi lisan, dan sedikit atau tidak ada aturan gramatikal analisis (Ibda, 2017). Pelajaran dimulai dengan dialog menggunakan modern gaya bicara dalam bahasa target. Bahan pertama adalah disajikan secara lisan dengan tindakan atau gambar. Bahasa ibu tidak pernah digunakan. Tidak ada terjemahan. Pilihan jenis latihan adalah rangkaian pertanyaan dalam bahasa target berdasarkan dialog atau anecdotal naratif. Pertanyaan akan dijawab dalam bahasa target. Tata bahasa yang diajarkan *inductively* (bersifat induktif), karena pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua, yang menjadi sasaran utama adalah kompetensi komunikatif, maka pendekatan yang relevan untuk ini adalah pendekatan komunikatif (*communicative approach*) dan pendekatan humanisme (*humanistic approach*). (Rahman, 2017)

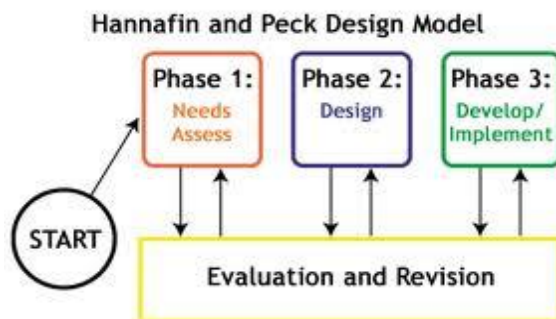
Oleh sebab itu, peneliti memilih untuk menggunakan metode langsung (*direct method*) untuk dikembangkan, karena proses belajar bahasa kedua sama dengan belajar bahasa ibu yaitu dengan penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi, dan dengan menyimak dan berbicara, sedangkan menulis dan membaca dikembangkan kemudian.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian pengembangan *mobile learning* mata pelajaran Bahasa Arab metode *direct* yang dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah-masalah yang ditemukan dari hasil *pre research*. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Menghasilkan media *mobile learning* mata pelajaran Bahasa Arab metode *direct* di Madrasah Tsanawiyah, (2) Menganalisis kelayakan media *mobile learning* mata pelajaran Bahasa Arab metode *direct* di Madrasah Tsanawiyah dan (3) Menganalisis efektivitas media *mobile learning* mata pelajaran Bahasa Arab metode *direct* di Madrasah Tsanawiyah.

METODE PENELITIAN

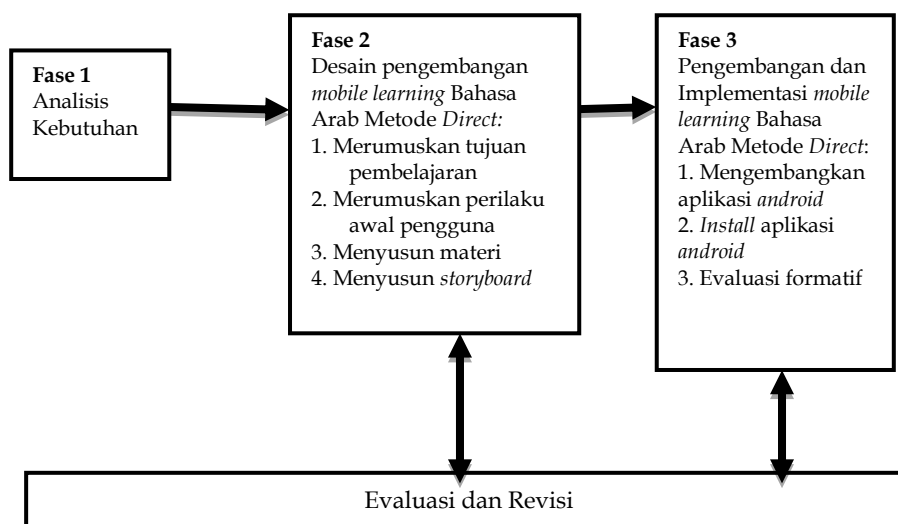
Penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan tujuan menghasilkan suatu produk. Desain yang akan digunakan dalam pengembangan aplikasi *android* ini adalah pengembangan *Hannafin and Peck*. Model ini dipilih karena model pengembangan memberikan panduan langkah-langkah yang terperinci sesuai dengan fungsinya, sehingga diharapkan dapat menghasilkan produk yang layak dimanfaatkan. Model *Hannafin and Peck* merupakan salah satu dari banyak model desain pembelajaran yang berorientasi produk. (Affandy & Baharuddin, 2011)

Model *Hannafin and Peck* adalah model desain pembelajaran yang terdiri dari tiga tahap, yaitu; analisis kebutuhan, desain, dan pengembangan/ implementasi. Pada model ini, setiap tahap selalu melalui fase penilaian dan revisi. Model *Hannafin and Peck* dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Model *Hannafin and Peck*

Berikut ini adalah modifikasi dari Model *Hannafin and Peck* yang akan menjadi acuan pembuatan media pembelajaran Bahasa Arab metode *direct*:



Gambar 2. Modifikasi Model *Hannafin and Peck*

Media pembelajaran berbasis *android* yang dikembangkan ini melibatkan beberapa ahli, yaitu:

1. Ahli desain instruksional untuk memberikan penilaian terhadap aspek desain media serta aspek efisiensi penyajian dan keakuratan materi.
2. Ahli media pembelajaran untuk memberikan penilaian terhadap aspek kelayakan kegrafikaan dan aspek kelayakan bahasa.
3. Ahli materi Bahasa Arab untuk memberikan penilaian terhadap aspek-aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian dan kontekstual.

Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas VIII MTsN 24 Cakung Jakarta Timur dan 2 orang guru mata pelajaran Bahasa Arab. Siswa yang akan melakukan uji *one to one* sebanyak 3 orang, *small group* sebanyak 13 orang, dan *field trial* sebanyak 30 orang. Sedangkan untuk uji validitas dan reliabilitas instrumen non tes sebanyak 18 orang.

Terdapat 2 jenis kegiatan analisis data penelitian, yaitu (1) analisis kelayakan dan (2) analisis keefektifan.

1. Analisis Kelayakan

Desain dan *draft* pertama (*prototype 1*) dalam bentuk media yang bisa diakses melalui *website* diberikan kepada ahli. Hasil evaluasi dan validasi dari ahli dijadikan panduan untuk melakukan perbaikan terhadap materi untuk aplikasi yang dikembangkan sehingga menghasilkan *draft final (prototype 2)*. Kemudian aplikasi yang sudah dikembangkan dan *diinstall*, akan diujikan kepada guru dan siswa. Data yang diperoleh dari hasil *expert review*, uji kepada guru dan uji kepada siswa (uji *one to one* dan uji *small group*) dianalisis menggunakan modifikasi skala likert, yaitu: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = tidak baik, 1 = sangat tidak baik. Berdasarkan uraian tersebut, kategori rata-rata nilai yang diberikan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Kelayakan Produk

Skor Kelayakan	Kriteria Kelayakan
3,26 – 4,0	Sangat Baik
2,51 – 3,25	Baik
1,76 – 2,50	Tidak Baik
1,0-1,75	Sangat Tidak Baik

Adapun uji validitas untuk instrumen non tes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Rumus Korelasi Pearson (*product moment*). Untuk mempermudah perhitungan koefisien korelasi, peneliti menggunakan *microsoft excel* dengan fungsi "PEARSON". Butir instrumen dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Setelah dilakukan uji validitas, 10 butir soal instrumen non tes dinyatakan valid sehingga dapat digunakan untuk uji pemakaian. Selanjutnya, peneliti mengukur reliabilitas tes menggunakan rumus *alpha cronbach*. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai mendekati 1. Jika nilai $r_{11} > 0,7$ artinya realibilitas mencukupi, jika r_{11} antara 0,70 – 0,90 maka realibilitas tinggi, jika r_{11} antara 0,50 – 0,70 maka realibilitas moderat. Jika $r_{11} < 0,50$ maka realibilitas rendah. Jika r_{11} rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

2. Analisis Keefektifan

Implementasi untuk melihat keefektifan produk dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data *pre test* dan *post test* berbentuk soal pilihan ganda. Hasil nilai *pre test* dan *post test* dihitung menggunakan analisis uji-t dengan bantuan *microsoft excel: t-Test: Paired Two Sample for Means*.

Sebelum uji-t, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu sebagai prasyarat uji-t. Uji normalitas menggunakan uji *Liliefors* dan uji homogenitas menggunakan uji-F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Kelayakan

a. Ahli Materi

Sebelum dinilai oleh ahli materi, peneliti meminta saran terkait dengan materi yang sudah disusun dalam buku yang dikembangkan. Tindaklanjut dari saran revisi dari ahli materi, peneliti memperbaiki kesalahan tanda harakat, kesalahan penulisan kata dalam bahasa Arab dan kesalahan *spacing*.

Berikut grafik diagram hasil rekapitulasi penilaian oleh ahli materi:

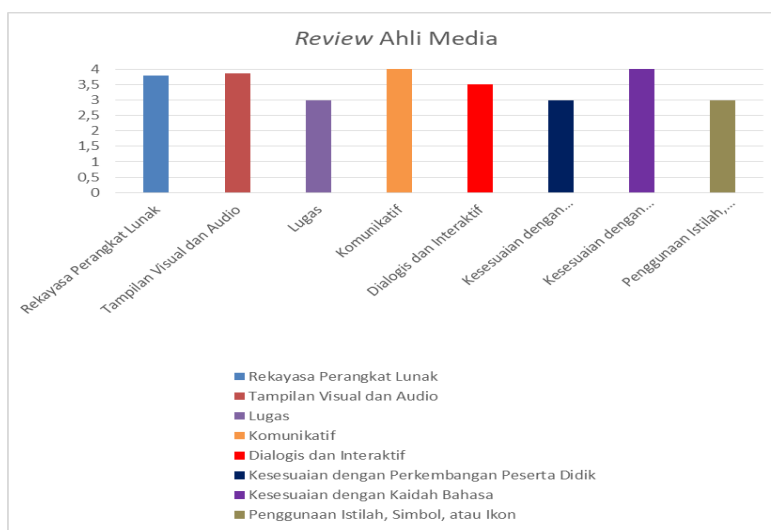


Gambar 3. Rekapitulasi Penilaian Ahli Materi

Secara keseluruhan, didapatkan nilai 4,0 yang berarti sangat baik. Komentar yang diberikan oleh ahli materi adalah materi yang dikembangkan sudah sangat bagus. Jadi, media pembelajaran ini dinyatakan layak diujicobakan tanpa ada revisi.

b. Ahli Media

Berikut grafik diagram hasil rekapitulasi penilaian oleh ahli media:



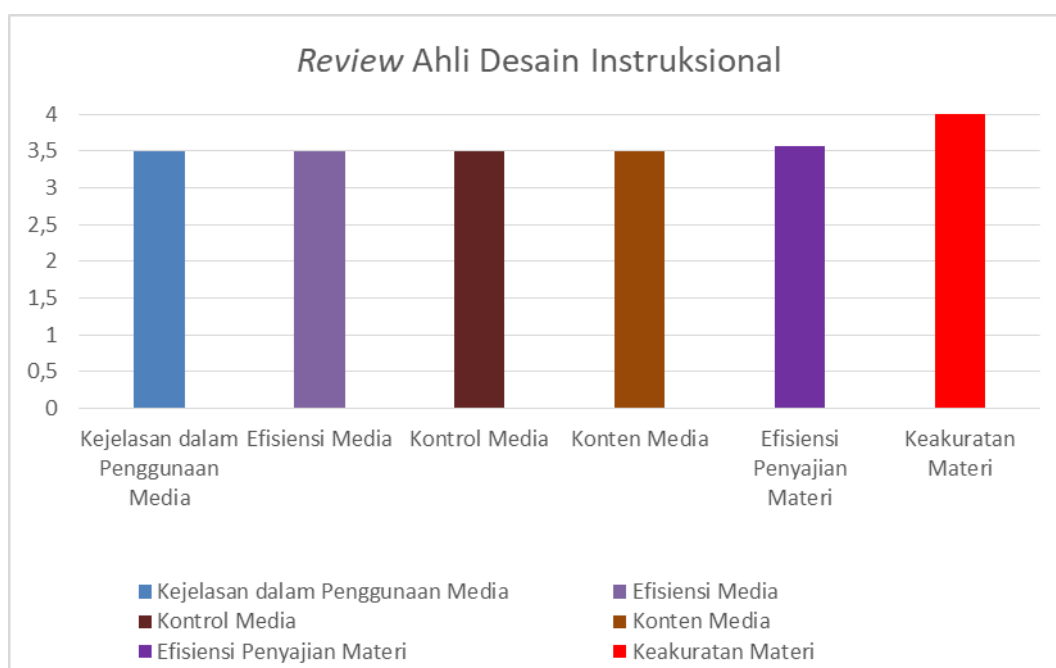
Gambar 4. Rekapitulasi Penilaian Ahli Media

Secara keseluruhan, didapatkan nilai 3,67 yang berarti “sangat baik” dari hasil rata-rata seluruh penilaian yang diberikan. Jadi, media pembelajaran ini dinyatakan layak diujicobakan dengan revisi. Adapun saran revisi yang direkomendasikan oleh ahli media adalah:

- 1) Pada halaman awal berikan deskripsi program.
- 2) Tambah kesimpulan/ rangkuman pada bagian akhir program.

c. Ahli Desain Instruksional

Berikut grafik diagram hasil rekapitulasi penilaian oleh ahli desain instruksional:



Gambar 5. Rekapitulasi Penilaian Ahli Desain Instruksional

Secara keseluruhan, didapatkan nilai 3,64 yang berarti “sangat baik” dari hasil rata-rata seluruh penilaian yang diberikan. Jadi, media pembelajaran ini dinyatakan layak diujicobakan dengan revisi. Adapun saran revisi yang direkomendasikan oleh ahli desain instruksional adalah sebaiknya memasukkan konteks kearifan lokal.

Berdasarkan saran dosen ahli, pada bagian latihan seperti di bagian *tadribat* dan *tamrinat*, nama-nama orang dan tempat yang terdapat di dalamnya menggunakan ciri khas daerah Indonesia.

d. *One to One*

Berikut butir instrumen yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya kepada siswa:

Tabel 2. Indikator Penilaian Instrumen Non Tes

Kriteria	Indikator
I. Aspek Materi	A. Materi Disajikan Secara Runtut
	B. Ejaan pada Bahasa Arab Tepat
	C. Penggunaan Media Mempermudah Memahami Materi
II. Aspek Penyajian	A. Menguasai Pembelajaran Lebih Cepat
	B. Tampilan Menu Memudahkan untuk Menggunakan Media
	C. Melibatkan Interaksi
	D. Tampilan Layar Berkualitas
	E. Teks Mudah Dibaca
	F. Audio Jernih
	G. Gambar dan Video Menarik

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan uji coba kepada 3 orang siswa kelas VIII MTsN 24 Cakung Jakarta Timur. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Uji *One to One*

No.	Siswa	Nilai
1.	Siswa 001	3,5
2.	Siswa 002	3,2
3.	Siswa 003	3,6

Berdasarkan hasil di atas didapatkan nilai 3,43 yang berarti “sangat baik”. Respon yang diberikan para siswa terhadap media positif, seperti media ini bagus, menarik, “sudah keren” dan memberikan tugas-tugas yang bisa dipahami oleh siswa.

e. *Small Group*

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan uji coba kepada 10 orang siswa kelas VIII MTsN 24 Cakung Jakarta Timur. Kisi-kisi untuk uji ini sama dengan *one to one*. Data yang

diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Data Hasil Uji *Small Group*

No.	Siswa	Nilai
1.	Siswa 001	3,1
2.	Siswa 002	3
3.	Siswa 003	3,5
4.	Siswa 004	3,2
5.	Siswa 005	3,8
6.	Siswa 006	3
7.	Siswa 007	3
8.	Siswa 008	3,5
9.	Siswa 009	3,7
10.	Siswa 010	3,1
11.	Siswa 011	3,4
12.	Siswa 012	4
13.	Siswa 013	3

Berdasarkan hasil di atas didapatkan nilai 3,33 yang berarti “sangat baik”. Respon yang diberikan para siswa terhadap media positif, yaitu:

- Bagus dan menarik untuk belajar.
- Materi yang diberikan sangat baik.
- Media sangat berguna agar tidak terlalu sulit belajar *online*.
- Aplikasi sangat membantu untuk anak-anak yang kesulitan belajar bahasa Arab.
- Guru bisa memakai aplikasi tersebut via *zoom meeting* untuk menjelaskan materi, terutama video *hiwar* di dalamnya.

Adapula saran dari siswa, yaitu:

Tabel 5. Data Saran dan Tindaklanjut dari Hasil Uji *Small Group*

No.	Saran	Tindaklanjut
1.	Menambahkan <i>hiwar</i> agar bisa bicara dengan fitur rekaman.	Fitur ini sebenarnya sudah terdapat pada aplikasi, namun ada siswa yang tidak mengetahuinya, oleh karena itu peneliti membuat panduan penggunaan aplikasi menjadi lebih rinci dan melakukan <i>virtual zoom meeting</i> untuk menjelaskan cara menggunakan aplikasi.
2.	Ada <i>hang</i> (<i>loading</i> lama ketika mengakses aplikasi)	Hal ini tergantung dengan kekuatan sinyal yang didapat masing-masing siswa.

2. Uji Keefektifan

Setelah melewati uji kelayakan produk, media akan diuji keefektifannya. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data *pre test* dan *post test*. Instrumen tes berbentuk 20 butir soal pilihan ganda. *Pre test* dilaksanakan sebelum peserta didik menggunakan

media dan *post test* setelah menggunakan media. Peneliti melakukan uji normalitas dan homogenitas data terlebih dahulu sebagai prasyarat uji-t. Uji normalitas merupakan analisis pendahuluan dan menjadi prasyarat untuk data yang digunakan, apakah berdistribusi normal atau tidak, sehingga dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Teknik pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Liliefors*. Hipotesis statistik yang mendasari adalah:

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data berdistribusi tidak normal

Berdasarkan hipotesis di atas, maka kriteria yang digunakan adalah H_0 ditolak apabila nilai $L_0 > L_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ bahwa data berdistribusi tidak normal. Dan H_0 diterima apabila nilai $L_0 < L_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ bahwa data berdistribusi normal.

a. Normalitas Data *Pre Test*

Data nilai *pre test* diberikan sebelum peserta didik menggunakan media bahasa Arab berbasis *mobile learning*. Berdasarkan hasil hitung menggunakan *microsoft excel* diketahui bahwa nilai rata-rata *pre test* adalah 64,5. Nilai standar deviasi adalah 11,843. Kemudian peneliti menentukan probabilitas kumulatif normal $F(z)$ dan probabilitas kumulatif empiris $S(z)$. Berdasarkan hasil probabilitas kumulatif normal dan probabilitas kumulatif empiris, hasil nilai *pre test* peserta didik dengan nilai paling besar adalah $L_0 = 0,010$ dengan sampel taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $L_{tabel} = 0,161$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat dilihat bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, $L_0 < L_{tabel} = 0,010 < 0,161$ yang berarti H_0 diterima. Kesimpulan data nilai *pre test* berdistribusi normal.

b. Normalitas Data *Post Test*

Data nilai *post test* diberikan setelah peserta didik menggunakan media bahasa Arab berbasis *mobile learning*. Berdasarkan hasil hitung menggunakan *microsoft excel* diketahui bahwa nilai rata-rata *post test* adalah 72,17. Nilai standar deviasi adalah 10,396. Kemudian peneliti menentukan probabilitas kumulatif normal $F(z)$ dan probabilitas kumulatif empiris $S(z)$. Berdasarkan hasil probabilitas kumulatif normal dan probabilitas kumulatif empiris, hasil nilai *post test* peserta didik dengan nilai paling besar adalah $L_0 = 0,0453$ dengan sampel taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $L_{tabel} = 0,161$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat dilihat bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, $L_0 < L_{tabel} = 0,0453 < 0,161$ yang berarti H_0 diterima. Kesimpulan data nilai *post test* berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Pengujian data normalitas telah terbukti bahwa data *pre test* dan *post test* berdistribusi normal. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas data *pre test* dan *post test*. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji-F. hipotesis dalam uji homogenitas adalah:

H_0 : data sampel homogen

H_a : data sampel tidak homogen

Berdasarkan hipotesis di atas, maka kriteria yang digunakan adalah H_0 ditolak apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ bahwa data sampel tidak homogen. Dan H_0 diterima apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ bahwa data sampel homogen.

Berdasarkan hasil hitung menggunakan *microsoft excel* diketahui bahwa nilai $S_{pre\ test}^2 = 140,259$ dan nilai $S_{post\ test}^2 = 108,075$. Kemudian hasil nilai $F_{hitung} = 1,298$ dan nilai $F_{tabel} = 1,85$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,298 < 1,85$ yang berarti H_0 diterima. Kesimpulan data *pre test* dan *post test* homogen.

. Kemudian dari uji-t diperoleh bahwa rata-rata nilai *pre test* dan *post test* tidak sama dan mengalami peningkatan. Dengan membandingkan hasil nilai t_{hitung} dan t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 9,761 > 2,045$, sehingga dapat disimpulkan bahwa media *mobile learning* pada mata pelajaran Bahasa Arab untuk kelas VIII di MTsN 24 Cakung Jakarta Timur menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) Produk di kembangkan dengan mengunkana tahapan *Hannafin and Peck*, yaitu fase analisis kebutuhan, fase desain dan fase pengembangan dan implementasi. (2) Hasil dari *expert review* yang terdiri dari ahli materi, ahli media dan ahli desain instruksional beserta guru dan siswa bahwa media *mobile learning* yang dikembangkan sudah memiliki kategori sangat baik sehingga layak untuk digunakan. (3) hhasil dari uji keefektifan menunjukkan bahwa media *mobile learning* menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandy, M., & Baharuddin. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Arif, M. (2019). *Metode Langsung (Direct Method) dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, 44–56.
- Damanhuri, Ahmad; Mujahidin, Endin; Hafidhuddin, Didin. (2013). Inovasi Pengelolaan Pesantren Dalam Menghadapi Persaingan Di Era Globalisasi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (1). <http://dx.doi.org/10.32832/tadibuna.v2i1.547>
- Fahrurrozi, Aziz. (2014). Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1 (2). [10.15408/a.v1i2.1137](https://doi.org/10.15408/a.v1i2.1137)
- Hidayat, Nandang Sarip. (2012). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *An-Nida': Jurnal Pemikiran Islam*, 37 (1). <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/315>
- Ibda, Hamidulloh. (2017). Urgensi Pemertahanan Bahasa Ibu Di Sekolah Dasar. *Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 2 (2). [10.22515/shahih.v2i2.980](https://doi.org/10.22515/shahih.v2i2.980)
- Kemal, Isthifa; Hasibuan, Rossy Anggelia. (2017). Manajemen Kewirausahaan Melalui Strategi Berbasis Sekolah di Islamic Solidarity School. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 5 (1). <https://doi.org/10.21831/amp.v5i1.11550>
- Rahman, A. A. (2017). PENERAPAN METODE LANGSUNG DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Diwan*, 3, 50–63.
- Saptono, Yohanes Joko. (2016). *Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Agama Kristen, 1 (1). <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/9>
- Sudjana. (2002). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Vahrotun Nisa, R. (2017). 225 Risvia Vahrotun Nisa' Peranan Madrasah Dalam Meningkatkan. *Jurnal An Nabighoh*, 19(02), 225–248.